

Interpersonal Communication Patterns Between Owner and Employees In The Management of UMKM Man Mun In Gorontalo

Maman Musa, Zenab Muhammad, Nur Fain Asmada, Anes Yawati Ismail

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: anesismail77@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the patterns of interpersonal communication between the owner and employees in the management of UMKM Man Mun in Gorontalo City. The research employs a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation. The informants in this study consisted of three individuals: one owner and two employees. The data analysis technique refers to the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal that interpersonal communication within the organization is informal, direct, and familial. The owner provides instructions verbally and via short messages, while also showing concern for the personal situations of employees.

Keyword: Interpersonal Communication, Working Relationship, UMKM

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal antara pemilik dan karyawan dalam pengelolaan UMKM Man Mun di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, yaitu satu pemilik dan dua orang karyawan. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal di dalam organisasi bersifat informal, langsung, dan kekeluargaan. Pemilik memberikan arahan secara lisan dan melalui pesan singkat, serta menunjukkan perhatian terhadap situasi pribadi karyawan. Karyawan merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan saran, dan konflik jarang terjadi.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Hubungan Kerja, UMKM

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, komunikasi interpersonal telah menjadi elemen krusial dalam manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, pengelolaan UMKM tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan komunikasi antara pemilik usaha dan karyawan. Tantangan komunikasi ini sering menghambat efektivitas operasional UMKM, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penting bagi para pemilik UMKM untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, agar hubungan antara mereka dan karyawan dapat berjalan harmonis. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan kinerja UMKM dapat meningkat, sehingga kontribusinya terhadap ekonomi nasional semakin signifikan.

Fenomena komunikasi interpersonal yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas serta kepuasan kerja karyawan, sekaligus menciptakan suasana kerja yang harmonis. Sebaliknya, jika komunikasi berlangsung buruk, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan akhirnya menurunkan kinerja tim. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi antara pemilik UMKM dan karyawan menjadi sangat penting. Memahami dinamika komunikasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, tetapi juga dapat memberikan solusi yang tepat untuk memperbaiki hubungan kerja. Dalam konteks UMKM, komunikasi yang baik dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha.

Kota Gorontalo, yang sedang dalam proses pengembangan, memiliki banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan potensi yang besar untuk tumbuh. Namun, penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal dalam pengelolaan UMKM di daerah ini masih tergolong minim.

Dengan memahami pola komunikasi yang terjadi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan kerja di UMKM. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pengelolaan UMKM, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di daerah ini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pola komunikasi interpersonal yang berlangsung antara pemilik dan karyawan di UMKM Man Mun di Kota Gorontalo. Menurut Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku individu dan kelompok dengan menjelaskan masalah sosial dan kemanusiaan. Pendekatan ini, yang sering disebut sebagai penelitian interpretatif, fokus pada interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku manusia. Melalui analisis pengalaman dan perspektif subjek, penelitian kualitatif memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang isu-isu kompleks. Hal ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang mungkin teraba dalam pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya memperkaya pengetahuan di bidang sosial, tetapi juga membantu merumuskan kebijakan dan intervensi yang lebih relevan dan efektif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali fenomena sosial secara naturalistik dan kontekstual, yang sangat penting dalam memahami interaksi serta dinamika komunikasi. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap lingkungan kerja yang bersifat personal dan informal, seperti yang terdapat di UMKM. Dengan memahami interaksi ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya manusia dalam sektor UMKM.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dalam kategori kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti menyelidiki berbagai kejadian dan fenomena yang dialami oleh individu atau kelompok, dengan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disampaikan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif. Karakteristik utama dari penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka seperti yang ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan makna di balik fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena komunikasi yang terjadi secara sistematis dan faktual. Dengan menggunakan data lapangan yang akurat, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam konteks yang diteliti. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai interaksi antara pemilik dan karyawan di UMKM.

1. Sumber Data

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Berbeda dengan data sekunder, data ini tidak tersedia dalam bentuk yang telah terkompilasi atau dalam file-file yang sudah ada. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti perlu berinteraksi langsung dengan narasumber, yang dalam konteks penelitian sering disebut sebagai responden. Responden ini adalah individu yang menjadi objek penelitian atau yang memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari subjek melalui wawancara mendalam. Terdapat tiga responden yang berpartisipasi, yaitu satu pemilik UMKM dan dua karyawan. Teknik wawancara yang diterapkan bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas sambil tetap menjaga fokus pada tema penelitian. Dengan pendekatan semi-terstruktur, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong responden untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara lebih mendalam.

Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber dokumentasi, termasuk catatan usaha, foto-foto kegiatan, dan referensi pustaka yang relevan dengan topik komunikasi interpersonal serta pengelolaan UMKM. Penggunaan data ini bertujuan untuk memperkaya analisis yang dilakukan dan memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap temuan yang diperoleh dari data primer. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai konteks yang diteliti. Selain itu, data ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang telah ada dengan hasil penelitian yang baru, sehingga dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang mungkin terlewatkan. Dengan demikian, integrasi data sekunder dalam penelitian tidak hanya meningkatkan kredibilitas hasil, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang dinamika yang terjadi dalam komunikasi interpersonal dan pengelolaan UMKM.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari pemilik dan karyawan terkait cara mereka berkomunikasi dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Metode ini dipilih karena memberikan keseimbangan antara pertanyaan yang telah disiapkan dan kebebasan bagi responden untuk mengungkapkan pandangan serta pengalaman mereka secara lebih mendalam. Dengan menggunakan format semi-terstruktur, peneliti dapat

mengajukan pertanyaan kunci yang relevan, sambil tetap memberikan ruang bagi responden untuk mengeksplorasi tema yang muncul dalam percakapan. Kedua Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung interaksi antara pemilik dan karyawan selama kegiatan operasional UMKM. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika komunikasi dan kolaborasi yang terjadi di antara mereka dalam konteks sehari-hari. Ketiga Dokumentasi dikumpulkan dari laporan pengelolaan dan pelaksanaan UMKM yang ada di Kota Gorontalo

3. Teknis Analisis Data

Proses ini mencakup langkah-langkah untuk mendeskripsikan data secara naratif, deskriptif, atau dalam format tabel. Hasil dari analisis ini kemudian menghasilkan kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara simultan dan berulang. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh..

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan dua karyawan UMKM Man Mun, terungkap bahwa pola komunikasi interpersonal dalam pengelolaan usaha ini bersifat langsung, informal, dan kekeluargaan. Komunikasi antara pemilik dan karyawan berlangsung secara lisan setiap hari, baik selama jam kerja maupun di luar jam kerja melalui aplikasi *WhatsApp*. Ini menunjukkan bahwa komunikasi di UMKM Man Mun berlangsung dengan intens dan fleksibel, tanpa adanya batasan struktur formal seperti prosedur tertulis. Penggunaan bahasa yang santai dan gaya komunikasi yang akrab mencerminkan hubungan emosional yang erat antara pemilik dan karyawan. Karyawan merasa dekat secara pribadi dengan pemilik usaha dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapat atau saran. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dan rasa saling percaya dalam hubungan kerja mereka, yang merupakan elemen penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif.

Arahan kerja yang disampaikan oleh pemilik kepada karyawan umumnya dipahami dengan jelas oleh karyawan. Namun, dalam situasi tertentu misalnya saat usaha sedang sibuk, makna pesan terkadang dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Meskipun demikian, multitafsir ini tidak menimbulkan konflik yang signifikan, karena suasana komunikasi yang telah terbangun memberikan kesempatan untuk klarifikasi secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi

dalam proses komunikasi, di mana kedua belah pihak dapat saling memahami dan menyesuaikan diri. Suasana yang terbuka ini memungkinkan karyawan untuk merasa nyaman dalam mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan, sehingga potensi kesalahpahaman dapat diminimalisir. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada kejelasan pesan, tetapi juga pada hubungan yang saling mendukung dan bersifat kolaboratif. Ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif, di mana setiap individu merasa dihargai dan terlibat dalam proses kerja.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik sangat memperhatikan kondisi pribadi karyawan dan memperlakukan mereka sebagai lebih dari sekadar rekan kerja. Sikap perhatian ini memperkuat ikatan sosial di antara mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Dalam konteks teori hubungan sosial dalam organisasi, pendekatan ini meningkatkan kohesivitas tim dan mendorong loyalitas karyawan. Ketika karyawan merasa diperhatikan sebagai individu, bukan hanya sebagai bagian dari struktur organisasi, mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaan dan merasa memiliki peran yang berarti dalam tim. Lingkungan kerja yang suportif ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan produktivitas. Karyawan yang merasa dihargai dan didengarkan akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara positif, sehingga menciptakan dinamika tim yang lebih baik. Dengan demikian, perhatian pemilik terhadap kondisi pribadi karyawan tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam penyelesaian konflik, UMKM Man Mun menunjukkan pola komunikasi yang tenang dan berorientasi pada solusi. Saat terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian, pemilik cenderung memilih untuk memberikan koreksi dengan cara yang bijaksana, daripada mengeluarkan teguran yang keras. Pendekatan ini mencerminkan pengendalian emosi dan penghargaan terhadap martabat karyawan, yang sejalan dengan prinsip komunikasi interpersonal yang menghormati dan membangun hubungan positif. Dengan cara ini, pemilik tidak hanya menangani masalah yang muncul, tetapi juga menciptakan suasana yang aman bagi karyawan untuk belajar dari kesalahan. Hal ini memungkinkan karyawan untuk merasa nyaman dalam menghadapi situasi sulit, tanpa takut akan sanksi yang berlebihan. Pendekatan komunikatif tersebut juga dapat memperkuat rasa saling percaya dan kolaborasi di dalam tim. Ketika karyawan melihat bahwa pemilik bersikap konstruktif dan suportif,

mereka lebih mungkin untuk terbuka dalam menyampaikan masalah atau tantangan yang dihadapi. Ini tidak hanya membantu dalam penyelesaian konflik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya kerja yang positif, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan didukung dalam proses pertumbuhan mereka.

Secara keseluruhan, pola komunikasi interpersonal di UMKM Man Mun sangat dipengaruhi oleh elemen empati, keterbukaan, dan kepercayaan. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Dengan pendekatan ini, komunikasi menjadi lebih efektif dan mampu mengurangi potensi konflik, memperlancar koordinasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi semua pihak yang terlibat. Pola komunikasi yang empatik memungkinkan pemilik dan karyawan untuk saling memahami perspektif masing-masing, sehingga memperkuat ikatan di antara mereka. Keterbukaan menciptakan ruang bagi karyawan untuk berbagi ide dan masukan tanpa rasa takut, sedangkan kepercayaan membangun rasa aman dalam berkomunikasi. Ketika semua unsur ini bersatu, tercipta suasana kerja yang tidak hanya mendukung produktivitas, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja. Karyawan merasa lebih terlibat dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Dengan demikian, pola komunikasi yang didasarkan pada empati, keterbukaan, dan kepercayaan bukan hanya menguntungkan hubungan antar individu, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara pemilik dan karyawan di UMKM Man Mun Kota Gorontalo berlangsung secara langsung, informal, dan bersifat kekeluargaan. Komunikasi yang terjalin ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, serta rasa saling percaya antara pemilik dan karyawan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari. Pemilik usaha tidak hanya menyampaikan arahan kerja secara lisan dan melalui media komunikasi sederhana, tetapi juga menunjukkan perhatian terhadap kondisi pribadi karyawan, sehingga menciptakan hubungan kerja yang harmonis.

Karyawan merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat, saran, maupun klarifikasi terkait pekerjaan, dan konflik jarang terjadi karena adanya ruang komunikasi yang terbuka. Apabila terjadi kesalahan, pemilik cenderung memberikan koreksi dengan cara yang bijaksana dan tidak konfrontatif, sehingga tidak

menimbulkan ketegangan dalam hubungan kerja. Pola komunikasi interpersonal yang demikian terbukti mampu memperkuat hubungan sosial dalam organisasi, meningkatkan rasa kebersamaan, serta mendukung efektivitas pengelolaan UMKM Man Mun secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Devito, J. A. (1991). The Interpersonal Communication Course Communication Course. *Basic Communication Course Annual*, 3(11), 1–15.
- Dewi, W. P., Baharsyah, N. A., Dewi, E. R., & Hartono, B. (2025). PERILAKU ORGANISASI : LITERATURE REVIEW. 6, 3190–3197.
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hutapea, C. N. (2020). Komunikasi Interpersonal dan Kinerja Usaha Kecil Menengah di Palangka Raya; Berbagi Pengetahuan sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(3), 161–170. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i3.2757>
- Kamaruzzaman, K., Sulistiawan, H., & Aliwanto, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 255. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i2.981>
- Karyawan, K., & Palapa, K. (2024). Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal terhadap. 3(2), 23283–23290.
- Masruri, A., Oktafino, D. D., Munawwar A, H., Alfiansyah, M. D., & Hendra, O. (2021). Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja unit PKP-PK. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviassi*, 14(03), 38–42. <https://doi.org/10.54147/langitbiru.v14i03.501>
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media 9.
- Nurhaswinda, Maulina, S. R., Azzahra, Jannah, F., Jannah, N., Fadila, N. A., Harza, Z. J., & Putra, N. H. (2025). Penyajian Data. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 59–68.
- Pratama, M., Pierewan, A. C., & Wardana, A. (2024). Hubungan keanggotaan organisasi dan kepercayaan sosial dalam masyarakat Indonesia. 13(02), 141–152.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, Yanti, Butarbutar, M., Fuadi, Aznur, T. Z. A., Purba, B., & Rahmadana, M. F. (2019). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*.
- Ratu, A., & Fauziah, G. (2025). Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kohesivitas Karyawan Tomoro Coffee Cabang UNPAM Viktor. 9, 406–418.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2015). Teknik Pengumpulan Data. *JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sipahutar, L., Irana, D., Lubis, D., Perusahaan, S. M., Tinggi, S., & Manajemen, I. (2024). SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Karyawan LSP UMKM Profesional Indonesia Kinerja. 7(2), 1308–1313.
- Sudarsono, B. (2016). Menuju era baru dokumentasi. http://ebooks.uinsyahada.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1288&keywords=
- Sudirman, A., Helin Garlinia Yudawisastra, Dipa Teruna Awaludin, S., Nurkariani, N. L., Hasanudin, Haryati, T., Sarinah, L., Maria Atik Sunarto Ekowati, R. I. A., Dienni Ruhjatini Sholihah, M. S. & H. A., & Rachman, F. S. (2024). *MANAJEMEN UMKM*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tjokro, C. I. (2019). Perilaku Organisasi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pada Aparatur Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(01), 60–65.
- Yusri, Y., & Syadaruddin, A. (2023). Optimalisasi Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Di Amik Luwuk Banggai. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 83–91.
- Yusuf, A. M. A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian*. Gabungan, Prenadamedia Group, Jakarta.